



Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Banyudono

Rhosi Rahmawati

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Anton Subarno

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Subroto Rapih

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Korespondensi penulis: rossyrahma@uns.ac.id

Abstract. This research aims to determine: 1) the effect of teacher-student interpersonal relationship on learning motivation, 2) the effect of school environment on learning motivation and 3) the effect of teacher-student interpersonal relationship and school environment on student learning motivation at SMK Negeri 1 Banyudono. This research is quantitative research with a correlational method. The subject of this research is students of SMK Negeri 1 Banyudono. The sampling technique used on this research is stratified random sampling. Data collection technique using a questionnaire. The instrument validation technique used on this research is validity test and reliability test. Data analysis includes classical assumption tests, such as normality tests, linearity tests and multicollinearity tests and there are hypothesis tests such as t-test, F-test, coefficient of determination, multiple regression analysis, effective contribution and relative contribution. The results of this research are: First, that there is a positive and significant influence of the teacher-student interpersonal relationship variable on student learning motivation at SMK Negeri 1 Banyudono. This is evidenced by the value of $T_{value} > T_{table}$ $6.67 > 1.98$ and a significance value of < 0.05 . So H_0 is rejected and H_1 is accepted. Second, it was found that there was no significant influence of school environmental variables on student learning motivation at SMK Negeri 1 Banyudono but the results still showed in a positive direction. This is proven by the significance value of the school environment of > 0.05 and the T_{value} of $0.56 < T_{table}$ of 1.98 so that H_0 is accepted and H_2 is rejected. Third, there is a positive and significant influence of teacher-student interpersonal relationship variables and the school environment together on student learning motivation at SMK Negeri 1 Banyudono. This is evidenced by the results of the F test with a F_{value} of $34.75 > 3.09 F_{table}$ with a significance level < 0.05 . So H_0 is rejected and H_3 is accepted. The results of multiple linear regression analysis show a coefficient of determination value of 0.438, where teacher-student interpersonal relationships and the school environment together influence student learning motivation by 43.8%. While the remaining 56.2% is influenced by other factors. Teachers should be active in participating in communication competency training in order to improve teacher-student interpersonal relationships and teachers pay more attention to all students.

Keywords : Teacher-Student Interpersonal Relationship, School Environment, Quantitative

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono; (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono; (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh antara hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek data penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik validasi instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas serta uji hipotesis yaitu, uji t, uji F, koefisien determinasi, analisis regresi berganda, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudoni. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $6,67 > 1,98$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Kedua*, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono tetapi tetap menunjukkan hasil ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi lingkungan sekolah sebesar $> 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,56 < T_{tabel} 1,98$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji F dengan nilai $F_{hitung} 34,75 > 3,09 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.438 dimana hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 43.8%. Sedangkan sisanya 56.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaiknya guru aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi komunikasi dalam rangka peningkatan hubungan interpersonal guru-siswa dan guru lebih menaruh atensi terhadap seluruh siswa.

Kata kunci : Hubungan Interpersonal Guru-Siswa, Lingkungan Sekolah, Kuantitatif

LATAR BELAKANG

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran dengan adanya motivasi belajar dapat menentukan intensitas aktivitas belajar siswa. Motivasi di sini dapat diartikan sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Teori motivasi penghargaan diri berfokus pada hubungan antara penghargaan dan pencapaian (Covington, 1998). Teori motivasi penghargaan diri menunjukkan bahwa hubungan antara penghargaan dan pencapaian dalam kehidupan anak-anak adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelayakan, afirmasi dan persetujuan dikomunikasikan dalam cara kondisional dan tidak kondisional. Motivasi umumnya diakui memainkan peran penting dalam pembelajaran dan prestasi akademik siswa, namun penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi cenderung berkurang seiring bertambahnya usia siswa dan saat naik ke kelas yang lebih tinggi. Peran motivasi yang khas menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap, dan mengingat.

Pintrich (2003) menyatakan bahwa komponen yang paling menentukan keberhasilan atau kegagalan akademik seseorang selama proses belajar adalah motivasi. Telah diketahui dengan baik, motivasi belajar adalah *key-factor* dalam memprediksi kinerja akademik siswa. Karena motivasi memberikan energi dan memandu siswa menuju pencapaian yang ingin dicapai (Wigfield, et al., 2016). Penelitian pendidikan telah lama mengenal dua tipe dasar motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mana keduanya memiliki konsekuensi yang berbeda (Standage, Duda & Ntoumanis, 2005). Motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal siswa dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Peranan motivasi dalam belajar penting untuk memberikan semangat pada siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi *average* (rata-rata) juga memiliki motivasi belajar yang tergolong rata-rata bahkan mendekati memiliki motivasi belajar yang baik (Nasution, 2019).

Fungsi motivasi di sini sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari individu itu sendiri berupa keberhasilan keinginan dan hasrat memberikan dorongan pada diri sendiri dan cita-cita. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi faktor dari sekitar individu, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor-faktor di atas didapatkan dengan adanya rangsangan tertentu yang membuat siswa memiliki motivasi untuk melakukan suatu aktivitas.

Terdapat permasalahan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono. Berdasarkan observasi singkat peneliti di kelas, banyak siswa yang tidak menunjukkan minat untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru di kelas. Siswa cenderung kurang antusias menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa di SMK Negeri 1 Banyudono cenderung lebih senang membuka sosial media saat sedang melaksanakan praktik di laboratorium. Siswa-siswa juga sering kali kesulitan saat menghadapi ujian harian atau ujian akhir semester dikarenakan tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Siswa-siswa mengatakan bahwa kurangnya variasi penyampaian materi membuat siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Kemudian, siswa mengeluhkan kurangnya fasilitas ruang kelas yang membuat siswa terkadang harus belajar di luar kelas.

Dengan adanya permasalahan di atas menyebabkan siswa kesulitan memfokuskan diri pada pembelajaran di kelas. Siswa cenderung tidak antusias jika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan di kelas. Dari hal tersebut timbullah dampak lain juga seperti siswa kesulitan menjawab soal saat sedang melaksanakan ujian akhir semester yang akhirnya membuat siswa lebih memilih menyontek teman sebayanya. Dampak lain yang ditemukan peneliti atas permasalahan di atas, misalnya untuk mata pelajaran seperti keuangan saat jam pelajaran keuangan tidak mendapat ruang kelas yang mengharuskan siswa belajar di luar kelas. Dengan siswa belajar di luar kelas tetapi mata pelajaran yang dipelajari tidak relevan dengan lingkungan atau alam dapat memecah-belah fokus siswa saat pembelajaran dilaksanakan.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu ataupun faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut ialah aspirasi atau cita-cita, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan siswa baik lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat, unsur-unsur dinamis belajar fasilitas belajar dan upaya guru membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2010). Selain itu, menurut Hamalik (2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik timbul dan dipengaruhi oleh faktor, seperti tingkat kesadaran pada diri siswa, sikap dari guru, pengaruh teman sebayanya dan juga

suasana kelas saat pembelajaran. Salah satu faktor yang cukup dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono yaitu hubungan interpersonal guru dengan siswa dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor ini didasarkan pada observasi singkat peneliti pada kotak saran di lembar ujian PTS siswa pada hari Rabu 7 September 2022, beberapa siswa jurusan BDP dan OTKP yang menuliskan pembelajaran dari guru kurang menyenangkan. Menurut salah satu siswa yang diwawancarai peneliti secara singkat, hubungan guru dengan siswa tidak selalu berjalan dengan baik dan komunikasi interpersonal guru siswa kurang berjalan dengan kurang baik. Hal ini menyebabkan siswa malas dan memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, siswa mengeluhkan keadaan ruang kelas yang jumlah tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan ada kelas yang terkadang tidak mendapatkan ruang kelas dan harus belajar di luar kelas atau laboratorium. Dari observasi singkat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa diduga cukup dominan dipengaruhi oleh faktor hubungan guru dengan siswa dan lingkungan sekolah.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa mampu menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Whitaker (2004) menyarankan bahwa guru perlu memiliki keyakinan yang kuat bahwa membangun hubungan itu penting untuk proses motivasi. Guru adalah garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, guru juga dinilai sebagai komponen terpenting dalam hal ini. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyebutkan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Guru merupakan elemen yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik di dalam kelas secara langsung, sehingga guru memiliki kedudukan yang sentral dalam keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, bermoral baik, dan berakhlak mulia. Guru yang memiliki hubungan baik dengan siswa dapat menjadi fasilitator yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan ini, Suparlan (2005) membagi peran guru menjadi beberapa macam, antara lain guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai. Guru memiliki peran, salah satunya sebagai fasilitator yaitu sebagai pemberi motivasi, membantu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran penting, guru merupakan aset yang tidak ternilai harganya bagi sekolah. Guru yang memiliki keterampilan dalam hubungan individu antara guru dengan siswa yang baik, akan membantu dalam perkembangan peserta didik saat

mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hubungan yang baik dengan siswa akan membuat siswa bisa terbuka kepada guru mengenai keluhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Stipek (2002) banyak anak yang tidak melakukan dengan baik di akademik, adalah anak yang memiliki hubungan yang buruk dengan gurunya. Hubungan antarpribadi yang tidak berjalan dengan baik antara guru dan siswa akan menghambat perkembangan siswa baik saat mengikuti proses pembelajaran maupun dalam hal motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Kemudian, jika komunikasi antar guru dengan siswa berjalan dengan baik, guru akan memberikan energi positif berupa semangat belajar kepada siswa yang nantinya hal ini akan berdampak baik pada motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan hal ini juga berdampak baik pada motivasi belajar siswa jika memiliki kelas yang nyaman dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Peran guru juga berpengaruh dalam Pendidikan siswa dan perkembangan non-akademik siswa (Martin, 2013). Guru berperan penting dalam perkembangan karakter siswa di sekolah. Melalui hubungan antarpribadi guru dengan siswa, guru dapat memberikan pengaruh yang baik pada siswa. Dalam dukungan otonomi guru, seorang guru yang mendorong otonomi siswa dapat berdampak pada motivasi siswa. Dalam hal dukungan otonomi guru ini mengacu pada keleluasaan yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran (Reeve, 2009). Dalam sebuah penelitian terhadap 3.450 siswa sekolah menengah, Martin et al. (2009) menemukan bahwa hubungan guru-siswa menjelaskan sebagian besar variasi dalam motivasi dan keterlibatan. Dalam penelitian ini, faktor hubungan guru dan orang tua dengan murid dimasukkan secara bersamaan ke dalam model sehingga memungkinkan peneliti untuk memperkirakan variasi unik yang disebabkan oleh guru dan variasi unik yang disebabkan oleh orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan dengan guru dan orang tua secara signifikan memprediksi motivasi, keterlibatan, konsep diri, dan harga diri secara umum. Peran hubungan tersebut dapat mempengaruhi siswa, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan interpersonal mungkin juga disajikan sebagai kacamata yang digunakan untuk memahami perbedaan teori dari motivasi pencapaian. Karenanya, pergaulan dapat dijadikan sebagai alat yang berguna untuk melihat dan memahami kebiasaan di ruang kelas dan untuk menunjukkan motivasi dan keterlibatan dalam ruang kelas yang mungkin terkait (Martin & Dowson, 2009). Komunikasi dalam Pendidikan merupakan hubungan yang kompleks yang mana dapat mempengaruhi personaliti siswa.

Lingkungan sekolah adalah salah satu kondisi atau suasana yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga hal ini nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah

satu faktor yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku siswa selama masa pembentukan karakter, khususnya lingkungan sekolah. Saat di lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat memperbaiki perilakunya sesuai yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang mampu menunjang kesuksesan pendidikan, maka sekolah tersebut secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Djamarah, 2010). Slameto (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membawa suasana atau pengaruh yang baik kepada siswa sehingga akan berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta siswa dapat mengefisienkan waktu pengerjaan tugas yang diberikan guru. Sukmadinata (2009;164) berpendapat bahwa “Lingkungan sekolah meliputi: 1) Lingkungan fisik, sarana dan prasarana dan sumber belajar. 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. 3) Lingkungan akademis, suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”. Lingkungan sekolah secara fisik yang selalu siswa temui adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung administrasi sekolah dan lain-lain. Ruang kelas di SMK Negeri 1 Banyudono menggunakan sistem pembagian kelas dengan sistem *moving class*.

SMK Negeri 1 Banyudono memakai sistem *moving class* dimana ruang kelas 1 tidak hanya digunakan oleh siswa kelas X MPLB 1 melainkan dapat digunakan siswa dari kelas lain, termasuk pembagian penggunaan laboratorium. Siswa menyebutkan bahwa sistem *moving class* membuat siswa lebih mudah kehilangan buku dan alat tulis dan mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran serta mempengaruhi motivasi belajar siswa karena perpindahan kelas dalam berlangsung beberapa kali sehari. Berdasarkan penelitian terdahulu, Epenius (2020) menyatakan bahwa lingkungan sekolah memegang peran yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar, keadaan lingkungan sekolah yang lengkap dan nyaman serta kondusif, dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan setiap kegiatan yang diadakan di sekolah. Dari hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hubungan interpersonal yang dibangun dengan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Khususnya, hubungan interpersonal guru-siswa yang berkualitas tinggi meningkat motivasi

siswa; Sebaliknya, hubungan interpersonal guru-siswa yang buruk sering kali tercermin dari menurunnya motivasi siswa dalam belajar (Opdenakker et al., 2012). Guru yang menunjukkan perilaku yang menggembirakan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Corpus et al., 2009). Kemudian, lingkungan sekolah yang layak serta kondisi lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hal ini akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Banyudono”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang tercakup dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan stratified random sampling atau pengambilan sampel berstrata secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Statistika

		Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
N	Valid	92	92	92
	Missing	0	0	0
Mean		71.74	84.53	99.80
Median		72.00	85.00	100.50
Mode		72	81	97 ^a
Std. Deviation		9.758	10.239	9.084
Range		55	48	48
Minimum		36	55	67
Maximum		91	103	115
Sum		6600	7777	9182

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

- **Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Tabel 2. Distribusi Data Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
67 - 73	1	1%
74 - 80	2	2%
81 - 87	3	3%
88 - 94	18	20%
95 - 101	27	29%
102 - 108	27	29%
109 - 115	14	15%
Jumlah	92	100%

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

- **Deskripsi Data Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa (X1)**

Tabel 3. Distribusi Data Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
36 - 43	1	1%
44 - 51	3	3%
52 - 59	3	3%
60 - 67	20	22%
68 - 75	36	39%
76 - 83	20	22%
84 - 91	9	10%
Jumlah	92	100%

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

- **Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sekolah (X2)**

Tabel 4. Distribusi Data Lingkungan Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase
55 - 61	3	3%
62 - 68	2	2%
69 - 75	11	12%
76 - 82	22	24%
83 - 89	27	29%
90 - 96	17	18%
97 - 103	10	11%
Jumlah	92	100%

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

N	92
Asymp. Sig. (2-tailed)	.20

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.20, melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X_1 dan Y

			Tabel ANOVA				
			Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat Rerata	Fhitung	Signifikansi
Motivasi Belajar*	Diantara (Gabungan)		4951.86	31	159.73	3.74	.00
	Grup	Linearitas	3277.44	1	3277.44	76.91	.00
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa		Penyimpangan dari Linearitas	1674.41	30	55.81	1.31	.18
		Dalam Grup	2556.61	60	42.61		
Total			7508.47	91			

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji linearitas dalam penelitian ini, nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.18 > 0,05$ serta hasil $F_{hitung} 1.31 < F_{tabel} 3.09$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear antara variabel hubungan interpersonal guru-siswa terhadap variabel motivasi belajar.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

			Tabel ANOVA				
			Jumlah Kuadrat	Derajat beban	Kuadrat Rerata	Fhitung	Signifikansi
Motivasi Belajar*	Diantara (Gabungan)		4177.03	4	122.85	2.10	.00
	Grup	Linearitas	1185.10	1	1185.10	20.27	.00
Lingkungan Sekolah		Penyimpangan dari Linearitas	2991.92	3	90.66	1.55	.07
		Dalam Grup	3331.44	7	58.44		
Total			7508.47	91			

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji linearitas dalam penelitian ini, nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.07 > 0,05$ serta hasil $F_{hitung} 1.55 < F_{tabel} 3.09$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear antara variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar.

Dari hasil uji linearitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar serta terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	0,70	1,42
Lingkungan Sekolah	0,70	1,42

a. Variabel Dependent: Motivasi Belajar
(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah masing-masing sebesar 0,70 serta masing-masing nilai VIF sebesar 1,42 maka tidak terdapat variabel independen atau variabel bebas (X) yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 serta tidak terdapat variabel independen atau variabel bebas (X) yang memiliki nilai VIF > 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3. Hasil Uji Hipotesis

- Analisis Korelasi Parsial (uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	<i>T</i> _{hitung}	Sig.	Keterangan
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	6.67	.00	Signifikan
Lingkungan Sekolah	.56	.57	Tidak Signifikan

Variabel Dependen : Motivasi Belajar

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *T*_{hitung} variabel hubungan interpersonal guru-siswa sebesar 6,67 > 1,98 dan nilai signifikansinya sebesar 0,00 < 0,05, sedangkan nilai *T*_{hitung} pada variabel lingkungan sekolah adalah 0,56 < 1,98 dan nilai signifikansinya sebesar 0,57 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian empiris dapat disimpulkan bahwa antara variabel hubungan interpersonal guru-siswa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Namun demikian, berdasarkan hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Namun, tetap menunjukkan arah yang tetap positif.

- Uji F dan R Square

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	<i>F</i> _{hitung}	Sig.	R	R Square (R ²)
Regression	34,75	.00	0,66	0,43

Prediktor : Hubungan Interpersonal Guru-Siswa, Lingkungan Sekolah
(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 10 menunjukkan hasil uji F dan R Square pada penelitian ini bahwa nilai Fhitung sebesar 34,75, maka nilai Fhitung (34,75) > Ftabel (3,09). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,00, maka nilai signifikansi uji F ini (0,00) < 0,05. Dengan besarnya koefisien determinasi atau R² (R Square) sebesar 43,8.

Dari hasil uji F dan R Square pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar secara bersama-sama. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 43,8%, sedangkan 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

- **Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien*			t	Signifikansi
	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	53,63	6,48		8,27	.00
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	.58	.08	.63	6,67	.00
Lingkungan Sekolah	.04	.08	.05	.56	.57

a. **Dependen Variabel : Motivasi Belajar**

(Sumber : Data primer yang diolah, 2023)

Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Variabel terikat atau variabel response

X = Variabel bebas atau variabel predictor

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

ϵ = Error

Hasil persamaan regresi linear berganda dengan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 53,63 + 0,58 X_1 + 0,04 X_2 + 0$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 53,63, yang mana menyatakan bahwa jika hubungan interpersonal guru-siswa (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) bernilai 0, maka nilai variabel motivasi belajar (Y) sebesar 53,63.
- 2) Koefisien regresi (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,58, yang mana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel hubungan interpersonal guru-siswa (X_1) akan meningkatkan variabel motivasi belajar (Y) sebanyak 0,58 dengan asumsi bahwa variabel X_2 sama dengan 0, begitu pun sebaliknya pada setiap penurunan satu satuan variabel hubungan interpersonal guru-siswa (X_1) akan menurunkan variabel motivasi belajar (Y) sebanyak 0,58 dengan asumsi bahwa variabel X_2 sama dengan 0. Sehingga ketika tingkat variabel hubungan interpersonal guru-siswa cenderung tinggi dan baik maka motivasi belajar akan meningkat.
- 3) Koefisien regresi (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,04, yang mana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan sekolah (X_2) akan meningkatkan variabel motivasi belajar (Y) sebanyak 0,04 dengan asumsi bahwa variabel X_1 sama dengan 0, begitu pun sebaliknya pada setiap penurunan satu satuan variabel lingkungan sekolah (X_2) akan menurunkan variabel motivasi belajar (Y) sebanyak 0,04 dengan asumsi bahwa variabel X_1 sama dengan 0. Sehingga ketika tingkat variabel lingkungan sekolah cenderung tinggi dan baik maka motivasi belajar akan meningkat.

- **Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Tabel 12. Hasil dan Analisis Korelasi dan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square (R^2)
X_1	0,63	0,66	0,43
X_2	0,05	0,39	

Berikut adalah hasil Sumbangan Efektif:

Tabel 13. Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif	Nilai
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	$0,63 \times 0,66 \times 100\% = 41,58\%$
Lingkungan Sekolah	$0,05 \times 0,39 \times 100 = 1,95\%$
Total	43,53%

Tabel 13 menunjukkan hasil bahwa variabel hubungan interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan efektif sebanyak 41,58% dan variabel lingkungan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 1,95%. Jumlah dari sumbangan efektif seluruh variabel independen adalah 43,53% sama dengan jumlah nilai R Square atau R^2 yaitu sebesar 43,53%. Jumlah sumbangan efektif sebesar 43,53% di atas menyatakan bahwa variabel independen

yang terdiri dari hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 43,53% terhadap motivasi belajar sebagai variabel dependennya, sedangkan sebesar 56,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif

<u>Sumbangan Relatif</u>	<u>Nilai</u>
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	$41,58 \times 43,53 \times 100\% = 95,2\%$
Lingkungan Sekolah	$1,95 \times 43,53 \times 100\% = 4,8\%$
Total	100%

Tabel 14 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan relatif atau pengaruh sebesar 95,2% terhadap motivasi belajar, serta lingkungan sekolah memberikan sumbangan relatif atau kontribusi pengaruh sebesar 4,8% terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian empiris di atas menunjukkan bahwa kontribusi X_1 lebih dominan dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini sejalan dengan hasil uji t, dimana hubungan interpersonal guru-siswa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Penjumlahan sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel independen adalah 100%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023

Hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($T_{hitung} 6,67 > T_{tabel} 1,98$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian empiris di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Maulana, R. et al. (2013) bahwa pengaruh hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara linier. Hal ini menunjukkan bahwa jika hubungan interpersonal guru-siswa terjalin dengan baik secara terus-menerus maka motivasi belajar siswa akan meningkat terus-menerus pula. Hasil pengujian di atas sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang dibangun dengan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Khususnya, hubungan interpersonal guru-

siswa yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan motivasi siswa; Sebaliknya, hubungan interpersonal guru-siswa yang buruk sering kali tercermin dari menurunnya motivasi siswa dalam belajar (Opdenakker, et al., 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan interpersonal guru-siswa yang baik dapat mendorong motivasi belajar siswa. Hubungan interpersonal guru-siswa yang baik merupakan hubungan yang memiliki kepercayaan dalam masing-masing individu yang berhubungan. Kepercayaan (trust) penting dalam hubungan interpersonal. Simpson (2007: 587), mengatakan “*Trust is one of the most important components—and perhaps the most essential ingredient—for the development and maintenance of happy, well-functioning relationships*” (kepercayaan adalah salah satu dari komponen-komponen paling penting –dan mungkin ramuan terpenting- dalam pengembangan dan pemeliharaan hubungan yang bahagia dan berfungsi penuh). Untuk merawat hubungan interpersonal, berikut ini ada pendapat yang sangat baik. Dari penelitian Downie, Mageau & Koestner (2008: 523) disimpulkan bahwa hubungan interpersonal lebih berhasil jika individu secara konsisten merasakan kebebasan (*autonomous*), konsistensi (*competent*), dan kebersambungan (*related*). Dalam kondisi seperti di atas, maka siswa akan semakin memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Melalui hasil pengumpulan data, sebanyak 54 siswa menjawab setuju dalam kuesioner variabel X_1 hubungan interpersonal guru-siswa ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 16 yaitu pada indikator penghormatan, kepercayaan yang berisi pernyataan “Saya percaya nasihat-nasihat yang diberikan wali kelas dapat memotivasi saya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 1 Banyudono berjalan dengan baik. Guru melakukan perannya dengan baik dengan meningkatkan hubungan antarpribadi antara guru dan siswa, untuk menimbulkan rasa percaya siswa terhadap guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Maulana, R. et al. (2013) bahwa pengaruh hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara linier. Selain itu, sebanyak 45 siswa setuju dengan pernyataan siswa merasa senang dapat mengkomunikasikan kesulitan dalam pembelajaran kepada guru. Guru yang mampu membangun hubungan komunikasi interpersonal dengan siswa akan menimbulkan rasa nyaman pada diri siswa untuk berkomunikasi dengan guru, salah satunya mengkomunikasikan permasalahan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Opdenakker et al., (2012) bahwa hubungan yang dibangun dengan baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas hubungan di sekolah yang akan berdampak dalam pembelajaran, salah satunya dengan adanya hubungan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan hasil nilai signifikansi lingkungan sekolah sebesar $0,56 > 0,00$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,56 < 1,98$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti lingkungan sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian empiris di atas, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufani, Subrata, & Sudhita (2020:6) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,46 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain, yang diasumsikan karena setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dengan konteks lokasi penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Namun, pada penelitian Amborse, et al.(2010) dikatakan bahwa banyak penelitian menunjukkan terdapat banyak aspek dari ruang kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tetapi siswa akan lebih termotivasi jika dari dalam diri siswa sendiri memberikan usaha lebih untuk belajar. Motivasi belajar dapat muncul karena aspek-aspek di luar individu itu sendiri, tetapi tanpa kemauan dari dalam diri individu tersebut maka aspek-aspek lain bisa jadi tidak cukup berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara lingkungan sekolah yang baik dalam mendorong motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak cukup dominan dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar di SMK Negeri 1 Banyudono. Dalam penelitian ini variabel X_2 tidak signifikan dapat disebabkan oleh variabel Y atau motivasi belajar lebih dominan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Pada penelitian ini H_a ditolak sedangkan H_0 diterima, yang berarti menurut data primer peneliti lingkungan sekolah hanya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar tetapi tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini peneliti berfokuskan kepada lingkungan sekolah secara menyeluruh, bukan pada faktor ruang kelas saja seperti pendapat dari Amborse, et al. (2010). Selain itu, lingkungan sekolah memang dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa, tetapi jika tanpa adanya kesadaran diri siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar maka motivasi siswa untuk belajar tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dilihat dari hasil angket yang dibagikan peneliti, beberapa siswa menyatakan tidak berusaha menjawab

soal-soal yang diberikan guru jika soal yang diberikan sulit. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memerlukan dorongan dari diri sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri masing-masing.

Pada penelitian Muh Nasrullah, et al., (2022) Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa. Siswa tidak terbiasa belajar bersama di sekolah saat pandemi COVID-19 yang menyebabkan siswa tidak dapat berinteraksi dengan nyata dengan teman sebaya. Kondisi ini mempengaruhi keinginan siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya saat sekolah mulai dilaksanakan secara offline daripada memfokuskan diri kepada pembelajaran di kelas. Lingkungan sekolah tidak lagi menjadi faktor utama yang membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya, melainkan teman sebaya yang mampu membuat siswa merasa tertarik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023

Hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang mana nilai F_{hitung} sebesar $34,75 > 3,09$ F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji F tersebut menandakan bahwa probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Max Darsono (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, Kemampuan belajar, Kondisi fisik, Kondisi lingkungan, Unsur-unsur dinamis dalam belajar, Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, upaya guru dalam pembelajaran siswa berupa membangun relasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung. Selain itu, Santrock (2011:203) menjelaskan bahwa siswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif dan merasa lebih puas terhadap sekolah. Hal ini berarti siswa yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki hubungan interpersonal guru-siswa dimana

guru mendukung seluruh kegiatan positif siswa-siswinya, maka siswa-siswinya akan memiliki rasa puas dengan sekolah.

KESIMPULAN

Simpulan diartikan sebagai rangkuman dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah selesai diteliti. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif yang signifikan pada variabel X_1 yaitu hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 6,67 > T_{tabel} 1,98$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel hubungan interpersonal guru-siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X_2 lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono, tetapi tetap menunjukkan ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} pada variabel lingkungan sekolah adalah $0,56 < 1,98$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,57 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y).
3. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel X_1 hubungan interpersonal guru-siswa dan X_2 lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 34,75, maka nilai $F_{hitung} (34,75) > F_{tabel} (3,09)$. Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,00, maka nilai signifikansi uji F ini $(0,00) < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 hubungan interpersonal guru-siswa dan X_2 lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono (Y).

DAFTAR REFERENSI

- Amborse, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M.C., & Norman, M.K. (2010). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. San Fransisco: CA: Jossey-Bass.
- Corpus, J. H., McClintic-Gilbert, M., & Hayenga, A. (2009). Within-year changes in children's intrinsic and extrinsic motivational orientations: Contextual predictors and academic outcomes. *Contemporary Educational Psychology*, 34, 154–166.

- Covington, M. (1998). *The will to learn: A guide for motivating young people*. New York: Cambridge University Press
- Djamarah, S. & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Downie, Michelle, Genevieve A. Mageau, dan Richard Koestner. (2008). "What makes for a pleasant social interaction? Motivational dynamics of interpersonal relations". <http://search.proquest.com/index>. *The Journal of Social Psychology*, 2008, 148(2).
- Epensius, Genjik, B., & Khosmas. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi kelas X SMA Santa Maria Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9 (8). Diperoleh 11 November 2022, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/42018/75676586711>.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martin, A. & Dowson, M. (2009). Interpersonal relationships, motivation, engagement and achievement: Yields for theory, current issues and practice. *Review for Educational Research*, 79, 327-365.
- Martin, A. (2013). The Personal Proficiency Network. Key self-system factors and processes to optimize academic development. In D. M. McInerney, H. W. Marsh., R. G. Craven, & F. Guay (Eds.), *Theory driving research: New wave perspectives on self-processes and human development*. Charlotte, NC: Information Age Publishing.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat dan motivasi menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar. *Administrare*. 5(2).
- Nasution, T. A. (2019). Pengaruh intelegensi pada motivasi belajar akademik siswa MAS YPI Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2).
- Opdenakker, M.-C., Maulana, R., & den Brok, P. (2012). Teacher-student interpersonal relationships and academic motivation within one school year: Developmental changes and linkage. *School Effectiveness and School Improvement*, 23, 95–119.
- Pintrich, P.R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4): 667. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>.
- Reeve, J. et. al. (2009). *Self determination theory: A dialectical framework for understanding sociocultural influences on student motivation*. In D. McInerney & S. Van Etten (Eds.). *Big theories revisited*. Greenwich, CT : Information Age Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stipek, D. (2002). *Motivation to learn: integrating theory and practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

- Standage, M., Duda, J., & Ntoumanis, N. (2005). A test of self-determination theory in school physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 75, 411–433.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Whitaker, Todd. (2004). *What great principals do differently*. Larchmont, NY: Eye On Education, Inc.
- Wigfield, A., Tonks, S., & Klauda, S. L. (2016). Expectancy-value theory, in *handbook of motivation in school*, 2nd Edn. eds K. R. Wentzel and D. B. Mielecpcesnm (New York, NY: Routledge), 55–74.